

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era modern seperti sekarang ini, seni dan budaya tradisional sering kali menjadi topik yang terlupakan di kalangan masyarakat Indonesia. Akibatnya, tidak sedikit kesenian dan kebudayaan Indonesia yang diklaim oleh bangsa lain sebagai milik bangsanya sendiri. Padahal seni dan budaya merupakan sebuah warisan dan kekayaan bangsa Indonesia yang seharusnya dipertahankan dan diwariskan dari generasi ke generasi sebagai identitas bangsa.

Di samping itu, tidak sedikit pula kesenian tradisional yang sudah termakan zaman dan semakin sulit ditemui di Jawa Barat, seperti pertunjukan seni tari tradisional kuda lumping.

Kuda lumping adalah sebuah tarian tradisional yang dipertunjukkan di beberapa propinsi di Indonesia. Kuda lumping dikenal dengan nama yang berbeda-beda sesuai dengan daerahnya masing-masing seperti *jatilan*, *ebeg*, *kuda kepang*, *jaran kepang*, atau *sanghyang jaran*. Pertunjukan kuda lumping biasanya dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu serta diiringi oleh musik gamelan.

Pada awalnya tarian ini digunakan untuk pelaksanaan sebuah ritual yang bertujuan untuk menolak bala atau *ngaruwat* (membersihkan lingkungan), akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, pertunjukan kuda lumping semakin meluas menjadi hiburan masyarakat yang mempertunjukan kesaktian atau kekebalan tubuh para penarinya. Pertunjukan kuda lumping biasanya dipertunjukkan pada acara-acara tertentu seperti acara sunatan, penyambutan tamu, atau upacara perayaan.

Dewasa ini, pertunjukan kuda lumping sudah mulai hilang dan terlupakan di Jawa Barat. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat, sehingga kesenian dan kebudayaan asing dapat dengan mudah masuk dan menggantikan kesenian dan kebudayaan tradisional Indonesia. Selain itu, peminat pertunjukan ini semakin berkurang dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, sebagian besar praktisi memilih untuk mencari nafkah dengan melakukan pekerjaan lain sehingga menyebabkan kurangnya antusias praktisi untuk melakukan regenerasi.

Hal tersebut dialami juga oleh kelompok seni budaya kuda lumping mekar sari di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Meskipun cukup dikenal oleh masyarakat sekitar, tidak adanya identitas serta media promosi yang kuat membuat kelompok ini kurang berkembang. Selama ini, informasi mengenai kelompok ini hanya disampaikan dari mulut ke mulut.

Dengan adanya gejala tersebut, maka diperlukan pembahasan, penelitian, dan perancangan identitas (*branding*) dan promosi kelompok seni budaya kuda lumping mekar sari yang ditujukan untuk masyarakat dan wisatawan, khususnya generasi muda di Kota Bandung, Jawa Barat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) generasi muda sehingga mereka menghargai (*appreciate*) kesenian tradisional Indonesia. Dengan demikian melalui grup seni budaya kuda lumping mekar sari, pertunjukan kuda lumping dapat tetap eksis, dikenal serta dapat menjadi salah satu daya tarik wisata propinsi Jawa Barat.

Jika permasalahan hilangnya seni pertunjukan tradisional kuda lumping di Jawa Barat tidak diselesaikan dan dicarikan solusi pemecahannya, relakah kita menyaksikan hilangnya pertunjukan kuda lumping dari Indonesia, relakah kita melihat negara lain mengakui pertunjukan kuda lumping sebagai miliknya, relakah kita melihat Indonesia tanpa kekayaan seni dan budaya.

1.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Adapun pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.2.1. Permasalahan

1. Bagaimana cara untuk merancang identitas kelompok seni budaya kuda lumping mekar sari sehingga dapat memiliki citra yang kuat di mata generasi muda?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi generasi muda di Kota Bandung terhadap seni pertunjukan kuda lumping melalui kelompok seni budaya kuda lumping mekar sari?

1.2.2. Ruang Lingkup Perancangan

Ditinjau dari pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, berikut ini akan dikemukakan dan diuraikan ruang lingkup atau batasan permasalahan :

1. Mengingat banyaknya jenis kesenian dan kebudayaan tradisional Indonesia, maka peneliti dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang seni pertunjukan tradisional kuda lumping sebagai bahan penelitian.
2. Mengingat tersebarnya seni pertunjukan tradisional kuda lumping yang ada di beberapa propinsi di Indonesia, peneliti dalam penelitian ini hanya akan membahas pertunjukan kuda lumping yang berada di propinsi Jawa Barat.
3. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat kelompok seni budaya kuda lumping mekar sari dari Kota Tasikmalaya sebagai bahan perancangan.
4. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengangkat seni pertunjukan tradisional kuda lumping melalui perancangan identitas dan promosi yang ditujukan kepada masyarakat, khususnya generasi muda dan wisatawan yang berada di Kota Bandung.

1.3. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan identitas kelompok seni budaya kuda lumping mekar sari sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Merancang identitas kelompok seni budaya kuda lumping mekar sari sehingga dapat memiliki citra yang kuat di mata generasi muda.
2. Meningkatkan kesadaran dan apresiasi generasi muda di Kota Bandung terhadap seni pertunjukan kuda lumping melalui kelompok seni budaya kuda lumping mekar sari.

1.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung kepada beberapa orang praktisi dan pertunjukan kuda lumping di lapangan. Pengamatan dan pengalisan pribadi dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang sesuai dan berkompeten di bidangnya, yaitu kepada Bapak Samudro selaku pengurus Bandung Heritage, Bapak Endang, Bapak Salim, dan Bapak Epul selaku praktisi kuda lumping.

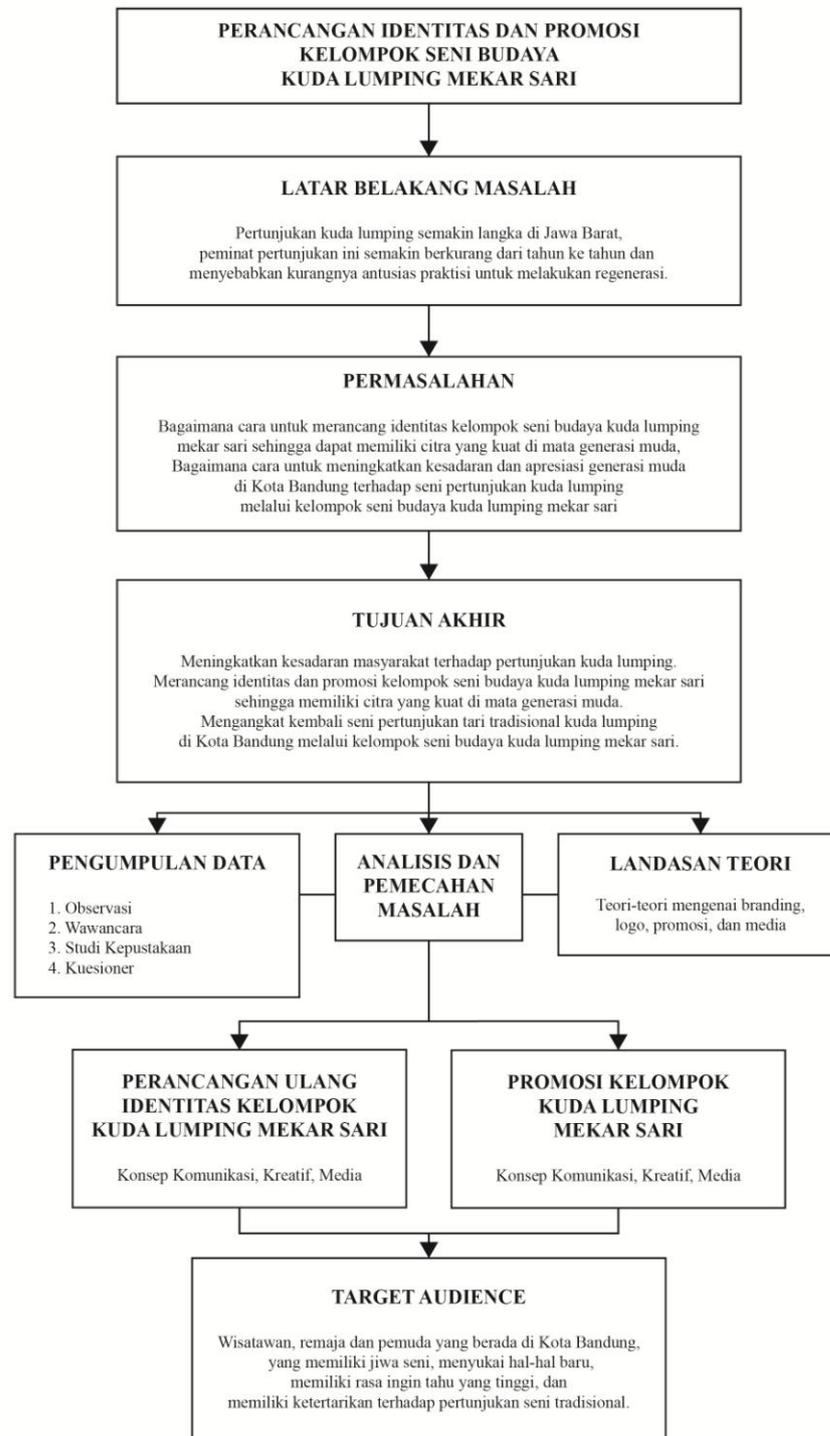
3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari informasi-informasi yang diperlukan untuk menjadi dasar dalam perancangan identitas berupa teori-teori, definisi, istilah, serta data lain yang dianggap dapat menunjang penelitian ini.

4. Kuesioner

Kuesioner disebarkan kepada pengunjung Saung Angklung Udjo yang berada di Kota Bandung untuk mengetahui tanggapan responden terhadap topik yang dibahas.

1.5. Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan